

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti sekarang ini, banyak cara yang dapat dilakukan oleh para pemilik dana (investor) untuk mengembangkan hartanya, salah satunya dengan melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Eduardus dalam Singgih, 2008). Perkembangan pasar modal saat ini sudah cukup maju, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Investasi di pasar modal merupakan investasi dalam bentuk saham dan mempunyai risiko yang tinggi. Risiko ini sangat potensial muncul karena harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi, dividen dan tingkat keuntungan (*return*) yang dipandang layak oleh pemodal, laba penjualan, dan pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan faktor eksternal antara lain, kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi (Eduardus dalam Singgih, 2008).

Investor membeli saham perusahaan, pada hakikatnya bertujuan untuk menerima dividen dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Keduanya harus

lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* yang dikehendaki *stock holders* (pemegang saham). Seorang investor perlu menganalisis risiko yang akan dihadapi dan keuntungan yang akan diperoleh (*return*) untuk memutuskan investasi suatu jenis saham. Investor perlu memiliki tolak ukur agar dapat mengetahui apakah jika melakukan investasi pada suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan apabila sahamnya dijual (Ulupui, 2007). Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu (Maurin, 2005).

Investor yang rasional sudah seharusnya menggunakan informasi yang tersedia untuk membuat keputusan dalam menginvestasikan dananya di pasar modal. Informasi yang diperlukan oleh para investor biasanya informasi yang bersifat fundamental, yaitu informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi fundamental yang lazim digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi (Sunarto, 2007). Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (Penman dalam Askam, 2001). Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Penggunaan rasio keuangan memungkinkan investor dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan saat ini dan masa mendatang, serta sebagai pedoman

bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya, Horigan dalam Askam (2001).

Penelitian tentang manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi *return* dan harga saham telah banyak dilakukan, antara lain dilakukan oleh: O'Connor dalam Maurin (2005) menggunakan data *New York Stock Exchange* dan menemukan bukti bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap keuntungan saham untuk periode lima tahun lebih tinggi dibandingkan untuk periode tiga tahunan. Ou dan Penman dalam Felicia dan Wirawan (2007), meneliti tentang manfaat analisis laporan keuangan dalam memprediksi *return* saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham. Askam (2002), meneliti tentang penggunaan informasi akuntansi untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan pemanufakturan dan non pemanufakturan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan pemanufakturan informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi *return* saham untuk periode satu tahun ke depan, sedangkan untuk prediksi dua tahun ke depan informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi *return* saham. Machfoedz dalam Maurin (2005) menggunakan data Bursa Efek Jakarta dan menemukan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan pertumbuhan laba untuk periode satu tahun, lebih tinggi dibandingkan dua tahun dan kekuatan prediksi untuk periode dua tahun ditemukan tidak signifikan.

Ulupui (2007), menguji tentang analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *profitabilitas* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman dengan katagori industri barang konsumsi di BEJ, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan, sedangkan variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* tidak signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Felicia dan Wirawan (2007), menguji tentang penggunaan informasi akuntansi untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEJ, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tidak bermanfaat untuk memprediksi *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Wirawan (2007) yang berjudul “Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi *Return* Saham pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti di Bursa Efek Jakarta”. Peneliti tertarik untuk meneliti kembali karena hasil penelitian mengenai manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi *return* dan harga saham masih bervariasi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **”MANFAAT RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel perusahaan dan variabel penelitian. Pada penelitian sebelumnya sampel yang

digunakan adalah perusahaan *real estate* dan properti sedangkan variabel yang digunakan meliputi: (1) variabel dependen adalah *cumulative abnormal return* (CAR) dan (2) variabel independen, meliputi: *cash ratio* (rasio likuiditas), *debt ratio* (rasio leverage), *return on equity* (rasio profitabilitas), *account receivable turnover* (rasio aktivitas), *price to book value* dan *earning per price* (rasio pasar modal).

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian, karena pada periode pengamatan jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya. Variabel pada penelitian ini meliputi: (1) variabel dependen adalah *return* saham yang diproksikan *dividend pay out ratio* (DPR) dan (2) variabel independennya meliputi: *current ratio* (rasio likuiditas), *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin* (rasio profitabilitas), dan *debt to equity ratio* (rasio leverage). Rasio-rasio tersebut dipilih pada penelitian ini, karena beberapa penelitian terdahulu rasio-rasio tersebut signifikan untuk memprediksi *return* saham dibandingkan rasio keuangan yang lain.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu:

- Rasio-rasio dalam penelitian ini hanya menggunakan: *current ratio* (rasio likuiditas), *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin* (rasio profitabilitas), dan *debt to equity ratio* (rasio leverage).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan (CR, ROE, ROA, DER dan NPM) bermanfaat untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur untuk periode dua tahun ke depan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- Untuk menguji apakah informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan (CR, ROE, ROA, DER dan NPM) bermanfaat untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur untuk periode dua tahun ke depan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya pasar modal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi investor khususnya mengenai penggunaan informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan untuk memprediksi *return* saham atau *abnormal return*.